

**TINGKAT STRES HOSPITALISASI PADA ANAK BERHUBUNGAN DENGAN
PERAN PERAWAT DI RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI**

**CORELATION LEVEL OF STRESS HOSPITALIZATION TO CHILDREN
WITH NURSE'S ROLES AT KEDIRI BAPTIS HOSPITAL**

Melindasari
Dewi Ika Sari H.P
STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri
(stikesbaptisjurnal@ymail.com)

ABSTRAK

Sakit dan dirawat di Rumah Sakit merupakan krisis utama yang berdampak stres *hospitalisasi* pada anak. Tujuan penelitian menganalisis hubungan peran perawat (*caring*) dengan stres *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah. Desain penelitian *cross sectional*. Populasinya anak usia prasekolah di Ruang Anak dengan sampel 31 anak. Sampling menggunakan "*pusposive sampling*". Variabel independen peran perawat (*caring*) dan variabel dependen stres *hospitalisasi*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik "*Spearman Rho*" dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian di temukan masih ada peran perawat (*caring*) yang rendah (12,9%) dan sisanya sedang dan tinggi. Semua pasien anak mengalami stres *hospitalisasi* dengan tingkat stres *hospitalisasi* dengan tingkat stres ringan (61,3%). Hasil analisis $p=0,003$ dengan *korelasi koefisien* 0,518. Jadi ada hubungan sedang peran perawat (*caring*) dengan stres *hospitalisasi*. Disimpulkan semakin tinggi peran perawat (*caring*) akan menurunkan stres *hospitalisasi* pada pasien anak.

Kata Kunci : *Caring, Stres, Hospitalisasi, Anak*

ABSTRACT

Sick and hospitalized is a major crisis that affects the stres hospitalization to children. The purpose of research was to analyze between nurses' role (*caring*) and stres hospitalization to children of preschool age. Design was cross-sectional study. Population was preschool children in pediatric room with a sample of 31 children. Sampling used was *pusposive sampling*. Independent variable was nurses' role (*caring*) and dependent variable was stres hospitalization. Research instruments used questionnaires and analyzed using a statistical test "*Spearman Rho*" with $\alpha \leq 0.05$. With the results of nurses' role (*caring*) was remaining low (12.9%) and the rest was medium and high. All children experienced the stres of hospitalization with hospitalization stres level was mild stres (61.3%). Results of analysis with $p = 0.003$ correlation coefficient of 0.518. So there was a moderate relationship between nurse's role (*caring*) and the stres of hospitalization. It is concluded that the higher nurses' role (*caring*), it will decrease children's stres hospitalization.

Keywords : *Caring, Stres, Hhospitalization, children*

Pendahuluan

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah (Yulianti, 2004). Sakit dan di rawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Reaksi anak terhadap *hospitalisasi* bersifat individual dan tergantung pada tahapan usia perkembangan anak itu sendiri. Reaksi anak terhadap *hospitalisasi* sering mengakibatkan stres yang ditandai dengan takut terhadap pengobatan, asing dengan lingkungan baru, dan takut terhadap petugas kesehatan. Perawat perlu maksimalisasi perannya supaya asuhan keperawatan berlangsung dengan baik dan optimal (Citrawatik, 2009). Perawat di Rumah Sakit Baptis Kediri, sudah menjalankan peran perawat (*caring*), tetapi dalam pelaksanaannya perawat belum maksimal. Hal ini tampak ketika menjalankan tugasnya, perawat masih berfokus pada tindakan atau prosedur yang dilakukan. Saat anak *hospitalisasi*, anak terlihat kurang kooperatif dengan tindakan yang dilakukan oleh perawat. Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan.

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2011 kejadian stres *hospitalisasi* pada anak di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan bahwa sebagian besar anak mengalami stres sedang sebanyak 24 responden (85%). Anak yang mengalami stres berat sebanyak 5 responden (12%).

Anak yang mengalami stres ringan 1 responden (2%), (Desita, 2011). Berdasarkan data *Medical Record* Rumah Sakit Baptis Kediri, jumlah anak usia 3-6 tahun yang dirawat di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri selama 3 bulan terakhir (bulan Agustus–Oktober 2012) sebanyak 100 pasien. Rata-rata pasien anak yang dirawat selama 1 bulan adalah 33 anak. Hasil pra penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua anak yang sedang dirawat di ruang anak. Didapat hasil dari 10 pasien anak, semuanya mengalami stres *hospitalisasi*. Hal tersebut di buktikan dari hasil observasi dan wawancara terdapat perilaku anak menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan, tidak kooperatif kepada petugas kesehatan.

Hospitalisasi merupakan pengalaman penuh stres baik bagi anak maupun keluarganya. Stresor utama yang dialami dapat berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kendali, perlukaan tubuh, dan rasa nyeri (Nursalam, 2005). Masa prasekolah, anak mulai mengenal cita-cita, belajar menggambar, menulis, dan mengenal angka serta bentuk atau warna benda. Pada tahap ini, orang tua perlu mulai mempersiapkan anak untuk masuk sekolah. Pada anak prasekolah memerlukan kebebasan, tetapi di lain pihak anak masih membutuhkan perasaan aman dan nyaman. Perawatan di rumah sakit seringkali dipersepsikan oleh anak prasekolah sebagai hukuman sehingga anak merasa malu, bersalah dan takut (Yulianti, 2004). Apabila masalah tidak teratasi, maka hal ini akan menghambat proses perawatan anak dan kesembuhan anak itu sendiri. Oleh karena itu pemberi asuhan harus dapat memberikan kebebasan yang benar dan seimbang sehingga dapat mengendalikan anak tersebut (Azis, 2006).

Peran perawat yaitu salah satunya *caring* sangat penting dalam hal tersebut. *Caring* mencerminkan apa yang berhubungan dengan individu, hal ini menggambarkan hubungan yang luas, dari cinta orang tua sampai hubungan pertemanan, dari kepedulian

terhadap teman sekerja sampai kepedulian terhadap binatang peliharaan, untuk merawat dan melayani pasien. *Caring* sebagai bentuk dasar dari praktik keperawatan di mana perawat membantu pasien pulih dari sakitnya, memberikan penjelasan tentang penyakitnya, dan mengelola atau membangun lagi hubungan. *Caring* membantu perawat mengenali intervensi yang baik, dan kemudian menjadi perhatian dan petunjuk untuk memberikan *caring* nantinya (Asmadi, 2008). Peran perawat sangat berpengaruh, sikap *caring* perawat mempengaruhi respon atau stres yang terjadi pada anak. Cara mengatasi stres akibat hospitalisasi, maka perawat sebaiknya meminimalkan stresor dengan cara melakukan pendekatan pada anak, menguasai komunikasi terapeutik pada anak, membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar anak agar anak merasa aman nyaman selama di Rumah Sakit, sehingga anak menjadi kooperatif dengan tindakan perawatan yang dilakukan.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak usia prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah pasien anak usia prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah pasien anak usia prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri 100 dalam 3 bulan terakhir. Besar sampel penelitian ini yaitu 31 responden dengan menggunakan *purposive sampling* Variabel penelitian ini peran perawat (*caring*) dan stres *hospitalisasi*. Pengambilan data menggunakan kuesioner stres *hospitalisasi* dan peran perawat (*caring*). Dilakukan

pada tanggal 22 Pebruari sampai 21 Maret 2013 di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Analisisnya menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan $\alpha \leq 0,05$.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden/pasien anak pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, karakteristik umur, dan pengalaman riwayat dirawat di rumah sakit.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Anak di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	14	45,2
Laki-laki	17	54,8
Jumlah	31	100

Dari hasil penelitian didapatkan hasil lebih dari 50% responden berjenis kelamin laki-laki (54,8%). Anak laki-laki mempunyai sifat mudah marah dan tersinggung.

Tabel 2 Karakteristik Umur Pasien Anak di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Usia	F	%
3 - <4 tahun	12	38,7
4 - <5 tahun	4	12,9
5-6 tahun	15	48,4
Jumlah	31	100

Dari hasil penelitian didapatkan hasil Paling banyak responden berumur 5–6 tahun sebanyak (48,4%). Pada usia tersebut interaksi sosial anak lebih luas dan perkembangan konsep diri telah dimulai pada periode ini, dan dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden merupakan orang tua dari pasien (100%). Hal ini dapat membantu meminimalkan

stres *hospitalisasi* yang terjadi pada anak selama perawatan di Rumah Sakit.

Tabel 3 Karakteristik Riwayat Rawat Inap pada Pasien Anak di Rumah Sakit Baptis Kediri

Pengalaman dirawat	F	%
Pertama kali dirawat	8	25,8
Kedua kali dirawat	18	58,1
≥ 3 kali dirawat	5	16,1
Jumlah	31	100

Pengalaman yang kedua menunjukkan anak telah memiliki memori terhadap stres *hospitalisasi* yang terdahulu dan akan lebih memiliki coping yang baik pada saat *hospitalisasi* pada saat ini.

Data Khusus

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan tujuan khusus penelitian meliputi peran perawat (*caring*), stres *hospitalisasi*, dan analisis hubungan peran perawat (*caring*) dengan stres *hospitalisasi* pada pasien anak.

Tabel 4 Peran Perawat (*Caring*) di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Peran perawat	F	%
Rendah	4	12,9
Sedang	11	35,5
Tinggi	16	51,6
Jumlah	31	100

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Peran Perawat (*Caring*) dengan Stres *Hospitalisasi* pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Peran Perawat (<i>Caring</i>)	Stres <i>Hospitalisasi</i>						Total	
	Berat		Sedang		Ringan		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	4	100	0	0	0	0	4	100
Sedang	3	27,3	1	9,1	7	63,6	11	100
Tinggi	0	0	4	25	12	75,0	16	100

Spearman Rho $p = 0,003$ *Correlation coefficient* 0,518

Hasil tabulasi silang antara variabel peran perawat dengan stres *hospitalisasi*

Dari hasil penelitian didapatkan hasil Lebih dari 50% peran perawat (*caring*) adalah tinggi (51,6%), tetapi ada peran perawat (*caring*) rendah (12,9%) hal ini menunjukkan masih belum semua perawat melakukan peran perawat dengan baik, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi mutu asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien, khususnya pada pasien anak. Perawat masih berorientasi pada teknis keperawatan namun dalam pendekatan atupun hubungan antar manusia dengan pasien anak masih kurang.

Tabel 5 Stres *Hospitalisasi* pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Stres <i>Hospitalisasi</i>	F	%
Berat	7	22,6
Sedang	5	16,1
Ringan	19	61,3
Jumlah	31	100

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa semua pasien anak mengalami stres *hospitalisasi* dengan lebih dari 50% anak mengalami stres *hospitalisasi* ringan (61,3%). Terdapat 22,6 % pasien anak yang mengalami stres berat, kondisi tersebut tentunya akan mengganggu proses asuhan keperawatan yang diberikan, dan tentunya berpengaruh dalam kecepatan kesembuhan bagi pasien.

menunjukkan bahwa peran perawat (*caring*) yang rendah berhubungan dengan stres

hospitalisasi yang berat pada pasien anak, sedangkan peran perawat (*caring*) yang tinggi berhubungan dengan stres hospitalisasi yang ringan dan sedang. Hasil uji statistic menggunakan Spearman Rho dengan $\alpha \leq 0,05$, didapatkan $P = 0,003$ maka ada hubungan peran perawat (*caring*) dengan stres hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Angka koefisien korelasi adalah 0.518 berarti memiliki hubungan yang sedang. Arah hubungannya antar *variable* positif yang artinya bila peran perawat (*caring*) tinggi maka stres hospitalisasi ringan

Pembahasan

Peran Perawat (*Caring*)

Hasil penelitian tentang peran perawat (*caring*) secara umum sudah cukup dan baik, namun masih ditemukan 12,9 % yang kurang, tentunya hal tersebut akan mempengaruhi mutu asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien khususnya pasien anak.

Caring dalam keperawatan (Griffin, dalam Morrison & Burnard, 2009) adalah suatu bentuk proses interpersonal esensial yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik dalam sebuah cara dengan menyampaikan ekspresi emosi tertentu kepada penerima (pasien). Perawat mempunyai peran di dalam pemberian pelayanan keperawatan. Perawat hendaknya memperlihatkan bahwa dalam pemberian pelayanan keperawatan tidak mengenal pasien atau kasus pribadi, yang berarti bahwa semua pasien diperlakukan sama. Perawat juga diharapkan memiliki kepedulian kepada pasien, dimana kepedulian tersebut dapat ditunjukkan melalui tindakan yang segera dan tepat dalam menanggapi keluhan pasien. *Caring* dalam praktik keperawatan dapat ditunjukkan dengan kehadiran, sentuhan, mendengarkan, memahami pasien. *Caring* dalam spiritual dan

perawatan keluarga. terdapat sepuluh faktor dalam unsur-unsur karatif yaitu nilai-nilai humanistik–altruistik, menanamkan semangat dan harapan, menumbuhkan kepekaan terhadap diri dan orang lain, mengembangkan sikap tolong-menolong, mendorong dan menerima pengalaman ataupun perasaan baik atau buruk, mampu memecahkan masalah dan mandiri dalam pengambilan keputusan, prinsip belajar-mengajar, mendorong, melindungi dan memperbaiki kondisi baik fisik, mental, sosiokultural dan spiritual, memenuhi kebutuhan dasar manusia, dan tanggap dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Nolo, 2012). *Caring* perawat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya, yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, dalam Lestari, 2010). Peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh individu sesuai dengan status sosialnya. Jika seorang perawat, peran yang dijalankannya harus sesuai dengan lingkup kewenangan perawat. Peran menggambarkan otoritas seseorang yang diatur dalam sebuah aturan yang jelas. Tidak menutup kemungkinan ada dua atau lebih profesi yang memiliki peran yang sama. Kesamaan peran bukan berarti sama dalam segala hal. Peran boleh sama, tetapi ruang lingkup atau kewenangan masing-masing profesi tentu berbeda. Tidak mungkin ada satu profesi kesehatan yang menyerobot kewenangan profesi kesehatan lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar dari masing-masing profesi kesehatan. Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki sebuah peran di dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang ada. Peran perawat yang utama adalah sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.

Peran perawat (*caring*) di Rumah Sakit Baptis Kediri ditunjukkan dengan

kehadiran perawat pada pasien dengan cara perawat selalu datang saat pasien membutuhkan bantuan, perawat tidak menunda-nunda waktu untuk melayani kebutuhan pasien, sentuhan yaitu suatu bentuk komunikasi non-verbal, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan klien, meningkatkan harga diri, dan memperbaiki orientasi tentang kenyataan. Mendengarkan klien dimana perawat mendengarkan setiap keluhan pasien, memahami klien dengan cara perawat berkomunikasi baik dengan pasien, *caring* dalam spiritual ini ditunjukkan perawat dengan memberi dorongan atau semangat dan perawatan keluarga misalnya seperti perawat menghormati keputusan yang dibuat oleh keluarga dan melibatkan keluarga dalam melakukan tindakan keperawatan. Perawat di ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri memiliki kiat *caring* hal ini dapat dilihat dari perawat memiliki banyak kualitas, artinya Perawat di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri adalah orang yang baik, tulus memiliki pengetahuan, sabar dan tenang, memiliki rasa humor, jiwa penolong, jujur, santai, asertif, penuh daya kasih sayang, penuh perhatian, memiliki pengalaman dan fleksibel, memiliki watak yang menyenangkan, toleran, dan pengertian dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang dirawat. Lingkungan kerja perawat di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri perawat memiliki kiat *caring* sehingga memperlakukan pasien sebagai individu dan mencoba untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar pasien.

Perawat di ruang anak Rumah Sakit Baptis Kediri baik dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki bersifat empati dan mudah untuk didekati, serta mau mendengarkan orang lain. Pendekatan yang bersifat peka, mudah bergaul dan sopan, serta berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Perawat memiliki *caring* mengedepankan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan dirinya dan tidak memiliki ketergantungan pada orang lain, *caring* senantiasa memiliki waktu untuk orang lain, *caring* konsisten, memiliki sikap merendah dan profesional,

dan memiliki sikap ringan di dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil diketahui paling banyak peran perawat (*caring*) adalah tinggi hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana secara internal berasal dari perawat itu sendiri seperti misalnya ada motivasi, memiliki pengetahuan yang cukup baik, sehingga perawat lebih memungkinkan mengaplikasikannya secara langsung kepada pasien. Selain itu, faktor yang menyebabkan *caring* tinggi adalah faktor eksternal perawat seperti lingkungan yang kondusif saat bekerja, lingkungan yang nyaman dan sebagainya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi didapatkan indikator kehadiran lebih tinggi dan indikator sentuhan paling sedikit. Responden menilai peran perawat (*caring*) di Rumah Sakit Baptis Kediri tinggi. *Caring* perawat tinggi, dapat di nilai dari kehadiran, sentuhan, mendengarkan, memahami klien, *caring* dalam spiritual dan perawatan keluarga yang dilakukan oleh perawat. Dimana bila semua indikator tersebut dapat diaplikasikan dalam pelayanan perawatan sehari-hari maka *caring* perawat akan tinggi. Sentuhan oleh perawat pada pasien anak akan memberikan kedekatan hubungan pada anak, kenyamanan, dan bentuk perhatian perawat kepada pasien anak. Perawat perlu mengembangkan teknik sentuhan khususnya pada pasien anak, sehingga relasi perawat dan pasien anak dapat diciptakan dengan baik, yang akhirnya asuhan keperawatan dapat diberuikan secara optimal.

Stres *Hospitalisasi* pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian tentang stres *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah menunjukkan bahwa semua pasien anak mengalami stres *hospitalisasi*, dengan tingkat stres sebagian besar ringan, dan ditemukan 22,6% pasien mengalami stres berat. Berdasarkan tabulasi silang dengan jenis kelamin makan pada pasien anak

laki-laki dari 17 anak di dapatkan 9 anak (52,9%) mengalami stres *hospitalisasi* ringan, 3 anak (17,6%) mengalami stres *hospitalisasi* sedang, dan 5 anak (29,4%) mengalami stres *hospitalisasi* berat. Sedangkan jenis kelamin perempuan dari 14 anak didapatkan 10 anak (71,4%) mengalami stres *hospitalisasi* ringan, 2 anak (14,3%) mengalami stres *hospitalisasi* sedang, dan 2 anak (14,3%) mengalami stres *hospitalisasi* berat. Berdasarkan umur setelah ditabulasi silang yaitu umur 3-<4 tahun didapatkan 12 anak yang mengalami stres *hospitalisasi* ringan 8 anak (66,7%), yang mengalami stres *hospitalisasi* sedang 2 anak (16,7%), yang mengalami stres *hospitalisasi* berat ada 2 anak (16,7%). Umur 4-<5 tahun tidak ada yang mengalami stres ringan, yang mengalami stres sedang 1 anak (33,3%), yang mengalami stres berat 2 anak (66,7%). Umur 5-6 tahun didapatkan 16 anak, 11 anak (68,8%) mengalami stres *hospitalisasi* ringan, 2 anak (12,5%) mengalami stres *hospitalisasi* sedang dan 3 anak (18,8%) mengalami stres berat.

Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut (Yulianti, 2004). *Hospitalisasi* adalah kebutuhan klien untuk dirawat karena adanya perubahan atau gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan. Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena: (1) Anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari, dan (2) Anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan (Nursalam, 2005). Reaksi anak terhadap *hospitalisasi* bersifat individual, dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman

sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan koping yang dimilikinya (Yulianti, 2004). Anak yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat stres *hospitalisasi* lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan, karena anak laki-laki mempunyai sifat lebih tersinggung, mudah marah dan agresif. Cara mengurangi stres *hospitalisasi*: mengkaji rasa nyeri, meminimalkan perasaan hilang kendali, mencegah dan meminimalkan perlukaan tubuh.

Berdasarkan frekuensi stres *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah didapatkan bahwa lebih dari 50% anak mengalami stres ringan yaitu 19 responden (61,3%). Berdasarkan hasil observasi stres *hospitalisasi* pada anak di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri ditunjukkan dengan anak bereaksi terhadap sakit saat dirawat di rumah sakit seperti sering menangis, memanggil orang tua, terkadang menolak untuk di dekati oleh perawat maupun dokter. Menurut karakteristik responden berdasarkan hubungan dengan pasien menunjukkan bahwa seluruh pasien ditunggu oleh orang tua. Keberadaan dan kehadiran orang tua dalam setiap perawatan anak selama di Rumah Sakit akan membuat anak merasa aman dan nyaman, kecemasan pada anak cenderung menurun atau bahkan hilang sehingga anak akan lebih kooperatif terhadap setiap tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman dirawat juga berpengaruh terhadap stres *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah. Berdasar hasil tabulasi silang antara pengalaman dirawat di rumah sakit dengan stres *hospitalisasi*, pada pengalaman kedua kali dirawat di Rumah Sakit anak cenderung mengalami stres *hospitalisasi* ringan. Pengalaman dirawat di Rumah Sakit sebelumnya membuat anak lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan Rumah Sakit, terutama bila anak sudah pernah dirawat di rumah sakit yang sama karena anak sudah mengenal lingkungan di Rumah Sakit, dan mengenal beberapa perawat atau dokter yang ada di Rumah Sakit tersebut. Kecemasan anak akan

berbeda pada saat pertama kali dirawat di Rumah Sakit karena anak masih asing dengan lingkungan baru maupun tenaga medis di Rumah Sakit. Pada masa anak usia prasekolah, stres akan meningkat karena anak masih belum bisa mengungkapkan apa yang dirasakan dan belum mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan anak masih belajar mengembangkan emosi sehingga banyak orang tua kesulitan mengetahui kondisi anak dan menyebabkan stres meningkat. Selain itu kemungkinan karena adanya faktor lain, misalnya dari faktor internal karena karakter anak, kondisi fisik anak, dan dari faktor eksternal karena kondisi lingkungan rumah sakit yang berbeda dengan di rumah.

Hubungan Peran Perawat (*Caring*) dengan Stres *Hospitalisasi* pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 31 anak lebih dari 50% mengalami stres *hospitalisasi* ringan yaitu sebanyak 19 anak (62,3%), 4 anak (12,9%) mengalami stres ringan, dan sebanyak 8 anak (25,8%) mengalami stres berat. Berdasarkan uji statistik *Spearman's Rho* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) dan didapatkan $p = 0,00$ dimana $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi ada hubungan peran perawat (*caring*) dengan stres *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri.

Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut (Yulianti, 2004). Stres merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin "*stingere*" yang berarti "keras" (*stricus*), yaitu sebagai keadaan atau kondisi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang. *Hospitalisasi* dapat merupakan satu penyebab stres bagi anak dan keluarganya. Tetapi tingkat stresor

terhadap penyakit dan *hospitalisasi* tersebut berbeda menurut anak secara individu. Mungkin seorang anak menganggap hal itu sebagai hal yang biasa tetapi mungkin yang lainnya menganggap hal tersebut sebagai suatu stresor.

Caring adalah cara yang memiliki makna dan memotivasi tindakan. *Caring* juga didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan memberikan asuhan fisik dan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien. Sikap *caring* diberikan melalui kejujuran, kepercayaan, dan niat baik. *Caring* menolong klien meningkatkan perubahan positif dalam aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Bersikap *caring* untuk klien dan bekerja bersama dengan klien dari berbagai lingkungan merupakan esensi keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan, perawat menggunakan keahlian, kata-kata yang lemah lembut, sentuhan, memberikan harapan, selalu berada disamping klien, dan bersikap *caring* sebagai media pemberi asuhan. (Mayerof dalam Morrison dan Burnard, 2009).

Perawat yang diinginkan pasien adalah perawat yang memiliki sikap yang baik, murah senyum, sabar, mampu berbahasa yang mudah dipahami, keinginan menolong yang ikhlas tanpa imbalan, dan mampu menghargai pasien. Perawat diharapkan memiliki pengetahuan memadai tentang kondisi penyakit pasien sehingga perawat tersebut mampu mengatasi setiap keluhan yang dialami oleh pasien. Perawat juga diharapkan untuk selalu berada di samping pasien, siap setiap saat ketika pasien memerlukan, cepat dan tanggap terhadap berbagai kebutuhan pasien dan turut merasakan apa yang sedang dialami pasien (Meyers, Gray dan Kitson, dalam Hendrawati, 2008).

Hospitalisasi dapat merupakan satu penyebab stres bagi anak dan keluarganya. Tetapi tingkat stresor terhadap penyakit dan *hospitalisasi* tersebut berbeda menurut anak secara individu. Mungkin seorang anak menganggap hal itu sebagai hal yang biasa tetapi mungkin yang lainnya menganggap hal tersebut sebagai suatu stresor. Sikap perawat dalam kepedulian

dan perhatian pada anak, tanggap atau selalu menolong saat klien membutuhkan, melayani kebutuhan dasar anak, dapat meningkatkan keyakinan dan perasaan aman dan nyaman pada anak terhadap setiap tindakan keperawatan di Rumah Sakit. Perawat perlu memaksimalkan perannya supaya asuhan keperawatan dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Peran perawat dalam meminimalkan stres akibat *hospitalisasi* pada anak dan bayi adalah sangat penting. Perawat perlu memahami konsep stres *hospitalisasi* dan prinsip dasar asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Sakit dan di rawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Reaksi anak terhadap *hospitalisasi* bersifat individual dan tergantung pada tahapan usia perkembangan anak itu sendiri. Reaksi anak terhadap *hospitalisasi* sering mengakibatkan stres yang ditandai dengan takut terhadap pengobatan, asing dengan lingkungan baru, dan takut terhadap petugas kesehatan. Dalam penelitian ini anak yang berjenis kelamin laki-laki cenderung mengalami stres *hospitalisasi* sedang, dan anak perempuan mengalami stres *hospitalisasi* berat. Bila peran perawat ringan anak akan mengalami stres *hospitalisasi* berat, sebaliknya jika peran perawat tinggi anak akan mengalami stres *hospitalisasi* rendah. Perawat dalam melakukan pelayanan maupun tindakan keperawatan harus meningkatkan *caring* dimana *caring* dapat meminimalkan stres yang terjadi pada anak yang mengalami *hospitalisasi*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan peran perawat (*caring*) terhadap stres *hospitalisasi* pada anak usia prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Hal ini terbukti jika peran perawat rendah maka stres *hospitalisasi* berat, sebaliknya jika peran perawat tinggi, stres *hospitalisasi* ringan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian peran perawat (*caring*) 12,9% rendah dan sisanya sedang

dan tinggi. Semua anak mengalami stres *hospitalisasi* dengan tingkat stres *hospitalisasi* dengan tingkat stres ringan (61,3%). Hasil analisis $p = 0,003$ dengan korelasi koefisien 0,518. Jadi ada hubungan sedang peran perawat (*caring*) dengan stres *hospitalisasi*. Disimpulkan peran perawat (*caring*) yang tinggi akan meminimalkan kejadian stres *hospitalisasi* pada pasien anak usia pra sekolah.

Saran

Pentingnya peran perawat (*caring*) dalam menurunkan stres *hospitalisasi* pada anak sehingga Rumah Sakit perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan secara berkala pada semua perawat. Pengembang teknik sentuhan, komunikasi terapeutik dan konsep pelayanan prima perlu diberikan pada perawat melalui pelatihan, maupun seminar. Rumah sakit perlu membuat kebijakan dalam penerapan peran perawat (*caring*) pada pasien anak. Secara lebih khusus komite keperawatan di Rumah Sakit harus mampu menjaga mutu peran perawat (*caring*) melalui supervisi dan membuat protap yang di evaluasi secara terus menerus yang dapat meningkatkan peran perawat (*caring*) pada anak.

Daftar Pustaka

- Azis. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Asmadi, (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Citrawatik, (2009). *Efektifitas Bermain Aktif dan Bermain Pasif terhadap Stres Hospitalisasi Anak Prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri, Jurnal STIKES Rumah Sakit Baptis Kediri, Vol. 2, No. 1*
- Desita, (2011). *Kajian Stres Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur*

*Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak
Rumah Sakit Baptis Kediri, Vol. 4,
No.2*

- Hendrawati, (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Morrison dan Burnard. (2009). *Caring & Communicating: Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Nolo, Sukma. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Nursalam. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta : Salemba Medika
- Yulianti, (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC